



**PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
MELALUI PROGRAM TABUNGAN UTSMAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

FIGRAN AZAJI
NIM : 1930402028

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Figran Azaji
NIM : 1930402028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi"**. adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Januari 2025

Yang menyatakan,



Figran Azaji
NIM. 1930402028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Figran Azaji Nim 1930402028**
"Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program
Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi"
Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan
ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

**Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah**

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, MA.Ek.,CIFA
NIP. 199011042019032008



Prof. Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 19631019 199203 1 004

Mengetahui
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar**






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **FIGRAN AZAJI**, NIM: 1930402028, judul: **PENGARUH KEBLIJAKAN PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI MELALUI PROGRAM TABUNGAN UTSMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya:

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Syukri Iska, M.Ag / NIP. 19631019 199203 1 004	Ketua Sidang		20/02/2025
2.	Dr. Nil Firdaus., MA. / NIP. 19830422 202012 1 001	Penguji I/ Reviewer		20/02/2025
3.	Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy. / NIP. 1990619 201903 2 006	Penguji II/ Reviewer		24/02/2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah,



Dr. H. Rizal, M.Ag, CR
NIP. 197310072002121001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala piji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ” Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi”. Shalawat dan salam peneliti memohon kepada Allah SWT semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan dua pedoman hidup, yaitu Al-quran dan Sunnah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Dr. Novia Nengsih, MA.Ek.,CIFA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Prof. Dr. H. Syukri Iska, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.
5. Dr. Nil Firdaus, M.A selaku penguji I yang telah memberikan nasehat, bimbingan, arahan serta saran-saran yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy selaku penguji II yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti dalam penyempurnaan skripsi.
7. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Ahmad Taslim dan Ibunda Nelfi Efrita yang telah memberikan doa, arahan serta dukungan, baik moral maupun materil yang tiada hentinya kepada peneliti.

8. Seluruh pegawai staf akademik dan kemahasiswaan, staf program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibuk Pegawai Kantor BPRS Jam Gadang Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan data yang digunakan dalam skripsi.
10. Para debitur program Tabungan Utsman yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan data yang digunakan dalam penulisan skripsi.
11. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan selama melakukan penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Batusangkar, Januari 2025
Peneliti

Figran Azaji
NIM: 1930402028

ABSTRAK

Figran Azaji. NIM 1930402028. Judul Skripsi "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi". Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis Koefisien Determinasi R^2 , Analisis Regresi Linear Sederhana.

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi product moment bahwa program Tabungan Utsman mempunyai hubungan kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, hasil uji T menyatakan bahwa program Tabungan Utsman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel (X) program Tabungan Utsman terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat sebesar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tabungan Utsman, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Figran Azaji. NIM 1930402028. Thesis Title "The Influence of Bukittinggi City Government Policy Through the Utsman Savings Program on the Welfare of the Bukittinggi City Community". Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

The problem in this study is how much influence the Utsman Savings program has on community welfare. The purpose of this study is to determine the effect of the Utsman Savings program on community welfare in Bukittinggi City.

The type of research is field research with a quantitative approach. The research sample is 100 people. Data collection using questionnaires and documentation. Data analysis techniques Descriptive Analysis, Data Quality Test, Analysis Requirements Test, R^2 Determination Coefficient Hypothesis Test, Simple Linear Regression Analysis.

Based on the results of the product moment correlation analysis, the Utsman Savings program has a strong relationship with welfare, the results of the T-community test state that the Utsman Savings program has a significant effect on community welfare, and the results of the determination coefficient (R^2) show that the influence variable (X) of the Utsman Savings program on the variable (Y) of community welfare is 32.6%, while the remaining 67.4% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: Utsman Savings, Community Welfare.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Penelitian.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6
1. Tabungan Utsman.....	6
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengaruh.....	8
2. Program	9
3. Tabungan Utsman.....	10
4. Kesejahteraan	16
5. Kesejahteraan dalam Islam.....	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
D. Pengembangan Instrumen	45
E. Validitas dan Reabilitas Instrumen	46
1. Validitas Instrumen	47
2. Uji Validitas Instrumen	49
3. Uji Reliabilitas Instrumen	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Kuesioner/Angket.....	51
2. Dokumentasi.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Uji Kualitas Data	53
3. Uji Persyaratan Analisis	54
4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
5. Uji Hipotesis.....	56
6. Koefisien Determinasi R^2	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang	69
3. Visi dan Misi BPRS Jam Gadang.....	70
4. Struktur Organisasi.....	71
B. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Deskriptif.....	71
2. Uji Kualitas Data	72
3. Uji Persyaratan Analisis	75

4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	77
5. Uji Hipotesis.....	77
6. Uji Koefisien Determinasi R^2	78
C. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan Kota Bukittinggi	2
Tabel 1.2 Data Pencapaian Pembiayaan Tabungan Utsman 2022 dan 2023 ..	3
Tabel 3.1 Rancangan Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Skala Likert	45
Tabel 3.3 Indikator Variabel	46
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Tabungan Utsman (X) Reliability Statistics	51
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat (Y) Reliability Statistics	51
Tabel 3.7 Model Summary ^b	57
Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan, Luas dan Persentase Daerah Serta Posisi Geografis Menurut Kecamatan	60
Tabel 4.2 Tabungan Utsman	61
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	72
Tabel 4.5 Kesejahteraan Masyarakat	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen	74
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.8 Uji Linearitas ANOVA Table	75
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.10 Uji Analisis Linear Sederhana	76
Tabel 4.11 Uji T (Parsial)	77
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran Surat Selesai Penelitian
- Lampiran Validasi Instrumen
- Lampiran Kuesioner Penelitian
- Lampiran Uji Validitas 30 Non Sample Tabungan Utsman (X)
- Lampiran Deskripsi Statistik Tabungan Utsman
- Lampiran Uji Normalitas
- Lampiran Uji Linearitas
- Lampiran Uji Korelasi
- Lampiran Uji Analisis Regresi Sederhana
- Lampiran Uji T Coefficients^a
- Lampiran Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran Tabulasi Data Kuesioner Non Sample
- Lampiran Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 1 TABEL R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang diperhadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti, ketenagakerjaan, perkawinan, dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat pada sasarannya (Shah dalam Puspita, 2015).

Menciptakan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu cita-cita bangsa. Kesejahteraan akan menurunkan kemiskinan sebagai implikasi langsung dan terpenting dari terpenuhinya kebutuhan dasar setiap warga (Mawarni 2019). Kesejahteraan juga telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, ataupun kebijakan telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah negara dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut (Purwana 2014).

Fenomena kemiskinan di Indonesia yang terus menerus dikaji dan mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, hal ini dapat kita lihat dalam survei-survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahunnya. Karena salah satu faktor yang menjadi penyebab penghambat suatu pembangunan bangsa adalah tingginya tingkat kemiskinan sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu negara yang dapat memberikan tanggung jawab terhadap rakyatnya dan membantu rakyat miskin agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memperbaiki kualitas sumber daya masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Tabel 1.1
Kemiskinan Kota Bukittinggi

Tahun	Kemiskinan(%)
2020	4,54
2021	5,14
2022	4,46
2023	4,11

Sumber: BPS Bukittinggi

Berdasarkan tabel kemiskinan di atas, dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Bukittinggi (BPS, 2021). Dimana kemiskinan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,6% dan ditahun 2022 kemiskinan mengalami penurunan menjadi 0,68% dan ditahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,35%.

Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan berbagai macam cara dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi masalah kesejahteraan sosial, khususnya angka kemiskinan yang dari waktu ke waktu semakin bertambah, pemerintah Kota Bukittinggi dalam upaya nya untuk menurunkan tingkat kemiskinan, berinisiatif untuk membuat suatu program bantuan dana yang dinamakan program Tabungan Utsman. Program ini diharapkan mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Bukittinggi.

Program Tabungan Utsman ini ialah program dengan pembiayaan tanpa tambahan biaya dan agunan/jaminan yang diharapkan mampu membantu perekonomian warga Bukittinggi khususnya pelaku UMKM serta masyarakat Bukittinggi. Program Tabungan Utsman ini merupakan bagian dari pemulihan ekonomi nasional pascapandemi Covid-19, Program Tabungan Utsman merupakan program kolaborasi antara Pemerintah kota Bukittinggi dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yakni Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang.

Dikutip dari (Antara Sumbar, 2022) Tabungan Utsman ini selain diharapkan nantinya dapat memulihkan ekonomi masyarakat juga dapat

membebaskan warga Bukittinggi dari riba dan jeratan rentenir, Tabungan Utsman ini dibuat dengan dasar tingginya tingkat kebutuhan UMKM terhadap modal, banyak rentenir yang memanfaatkan kebutuhan pelaku usaha yang mana membutuhkan modal namun ada riba di dalamnya, rentenir sangat mengganggu permodalan dan kesejahteraan pelaku usaha, dan program Tabungan Utsman ini merupakan pilihan yang tepat sebagai pilihan UMKM atau masyarakat Bukittinggi dalam mencari pinjaman modal untuk melanjutkan usahanya. Tabungan Utsman ini sistemnya masyarakat menabung dan bisa menerima pinjaman dimuka dengan akad pinjaman syariah tanpa ada riba didalamnya karena nasabah akan menabung cicilan pokoknya setiap hari. Seluruh biaya ditanggung Pemerintah kota Bukittinggi melalui APBD Bukittinggi, jika peminjaman tentunya ada margin dan margin tersebut dibayarkan Pemerintah kota Bukittinggi (BPRS Jam Gadang).

Dilansir dari data yang didapat dari BPRS Jam Gadang, anggaran dana Tabungan Utsman sudah teralokasikan sebesar 3577 akad pembiayaan dan semuanya teralokasi. Bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Data Pencapaian Pembiayaan Tabungan Utsman 2022 dan 2023

	Mandiingin Koto Selayan	Guguak Panjang	Aur Birugo Tigo Baleh	Total
Jumlah (2022)	527	538	225	1290
Jumlah (2023)	1437	1502	638	3577

Sumber: BPRS Jam Gadang

Berdasarkan tabel pencapaian pembiayaan Tabungan Utsman tersebut, di tahun 2022 sudah teralokasi kepada 1290 debitur, dikutip dari (Antara Sumbar, 2022) slotnya bisa dimanfaatkan 2.000 orang selama satu tahun berikutnya, akan tetapi di tahun 2023 jumlah yang terealisasi mencapai 3577 debitur yang berarti jumlahnya melampaui target, dengan meningkatnya orang yang terlayani, sudahkah berbanding lurus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain itu juga rencana kedepannya Pemerintah

Kota Bukittinggi di tahun-tahun mendatang akan terus mencoba melanjutkan kebijakan Tabungan Utsman ini.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi"**.

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengemukakan identifikasi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Pengaruh program Tabungan Utsman terhadap perkembangan usaha masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah adalah: Seberapa besar pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman mengenai seluruh keefektifan program bantuan sosial di wilayah lain pada umumnya dan khususnya masalah keefektifan Tabungan Utsman dalam memulihkan ekonomi masyarakat Bukittinggi.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti sendiri dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan untuk referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program bantuan sosial pemerintah dalam pemulihan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Sebagai referensi yang membangun untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar menjauhi riba dan jeratan rentenir dan memilih program bantuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Bagi Akademis

- a) Untuk menambah bahan bacaan pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar, terkhususnya terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan program bantuan pemerintah dalam pemulihan ekonomi masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah referensi ilmu dan wawasan peneliti dalam memahami salah satu cara dalam membantu pemulihan ekonomi masyarakat, salah satu nya ialah yang diteliti peneliti

yakni program pemerintah kota Bukittinggi Tabungan Utsman. Serta sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Sebelum masuk pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu akan peneliti jelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan landasan awal dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul: **“Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi”**. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti uraikan yaitu sebagai berikut.

1. Tabungan Utsman

Tabungan Utsman adalah program layanan tabungan dengan pembiayaan berupa pinjaman modal dari pemerintah tanpa tambahan biaya dan agunan yang diharapkan mampu membantu perekonomian warga Bukittinggi khususnya pelaku UMKM serta masyarakat Bukittinggi.

Tabungan ini merupakan program dengan pembiayaan tanpa tambahan biaya dan agunan. Peluncuran program yang merupakan kerjasama Pemerintah Kota Bukittinggi dengan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jam Gadang. Program ini juga menjalankan program ekonomi syariah, sesuai dengan prinsip Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan ialah menjadi aman sentosa, menyelamatkan dan memakmurkan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat Kota Bukittinggi khususnya para debitur program Tabungan Utsman sehingga masyarakat Kota Bukittinggi dapat hidup dengan layak dan sejahtera.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan. (Poewadarmita, 1999)

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka seseorang berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. (Prasetya, 2003)

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang ada dalam sesuatu, seperti orang atau benda, yang dapat menimbulkan perubahan atau membentuk sesuatu yang lain. Menurut beberapa ahli, pengaruh memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan yang bersifat timbal balik atau hubungan sebab-

akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Pengaruh tidak hanya berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang mampu membentuk perilaku, keyakinan, dan karakter individu. Dalam hal ini, pengaruh dapat membawa dampak yang positif maupun negatif. Pengaruh positif mengarahkan individu menuju perubahan yang lebih baik, meningkatkan kualitas diri, dan mendorong seseorang memiliki visi serta misi yang jauh ke depan. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat mengakibatkan perubahan yang merugikan atau menghambat perkembangan seseorang. Oleh karena itu, memahami pengaruh dan bagaimana ia bekerja menjadi penting dalam mengelola hubungan sosial, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang efektif di berbagai aspek kehidupan.

2. Program

Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa desain atau perencanaan adalah proses menentukan apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan. Desain mencakup gambaran yang jelas tentang berbagai aktivitas, pihak yang bertanggung jawab melaksanakannya, serta sumber daya pendukung seperti dana dan waktu. Dengan desain yang baik, pencapaian tujuan menjadi lebih mudah karena terdapat panduan yang jelas untuk pelaksanaan program. Perencanaan juga mencakup penyusunan langkah-langkah yang saling bergantung dan terkait untuk mencapai sasaran bersama. Biasanya, program mencakup semua kegiatan yang berada dalam unit administrasi yang sama atau mencakup sasaran yang saling melengkapi, yang perlu dijalankan secara simultan atau bertahap agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Program sering juga dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata

decine. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran. Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja. (Hayati, 2012).

Dari pendapat di atas diketahui bahwa Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain, yang merupakan bagian penting dalam menyusun kegiatan atau pembelajaran. Kata "desain" berasal dari bahasa Inggris "design," yang berarti rancangan atau kerangka. Dalam konteks pembelajaran, desain adalah rencana pembelajaran atau program pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berbagai definisi desain memiliki variasi, tetapi pada dasarnya mengacu pada penyusunan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain diartikan sebagai kerangka, persiapan, atau rancangan. Perencanaan yang baik tidak hanya menentukan keberhasilan suatu kegiatan tetapi juga menjadi alat analisis untuk menilai kinerja seseorang atau kelompok. Dengan perencanaan yang tepat, seseorang dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tabungan Utsman

a. Definisi Tabungan Utsman

Pemerintah Kota Bukittinggi meluncurkan program layanan Tabungan Utsman, sesuai namanya, Tabungan Utsman diambil dari salah satu nama sahabat Rasulullah yakni Utsman Bin Affan, Utsman Bin Affan ialah sahabat yang merupakan pengusaha dan penolong terkenal yang mewakafkan hartanya kepada orang yang membutuhkan,

Tabungan ini merupakan program dengan pembiayaan tanpa tambahan biaya dan agunan.

Peluncuran program yang merupakan kerjasama Pemerintah Kota Bukittinggi dengan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Jam Gadang. Program ini juga menjalankan program ekonomi syariah, sesuai dengan prinsip Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah (Adat Bersendi Syariat, Syariat Bersendi Kitab Allah/Al-Qur'an). (Irsyad, W., & Zuwardi, Z. ,2023). Dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, pada dasarnya tabungan utsman tersebut termasuk kepada pembiayaan.

Program Tabungan Utsman dijalankan berdasarkan masalah yang dihadapi UMKM. Warga yang punya usaha skala kecil terkendala, kesulitan mendapatkan pinjaman bank karena tidak punya jaminan dan tak mampu membayar jasa pinjaman.

Secara teknis Tabungan Utsman merupakan produk jasa tabungan, tempat masyarakat atau nasabah menyimpan dana di BPRS Jam Gadang. Warga yang memiliki usaha kecil atau UMKM yang memenuhi syarat diberi pinjaman akan membuka rekening tabungan Utsman. Setiap cicilan pinjaman dibayar harian atau mingguan akan masuk ke Tabungan Utsman. Setiap bulan, dana yang ditabung dijadikan untuk cicilan.

b. Dasar Hukum Tabungan Utsman

Pemerintah Kota Bukittinggi meluncurkan program Tabungan Utsman melalui APBD Bukittinggi kepada seluruh masyarakat Bukittinggi terkhususnya UMKM di Kota Bukittinggi. Berdasarkan dasar hukum Perwako (Perintah Wali Kota) Bukittinggi yang dasar hukum pelaksanaannya adalah Perwako Nomor 7 Tahun 2022. Adapun alasan hukum atau konsideran menimbang diterbitkannya Perwako tersebut adalah bahwa penyebaran Covid-19 telah berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Kota Bukittinggi. Dengan demikian adanya Perwako Nomor 7 Tahun 2022

merupakan perintah untuk melakukan *refocusing* anggaran dan kegiatan, yang menyesuaikan dengan prioritas akibat pandemi Covid-19.

Dalam Pewako No 7 Tahun 2022 Pasal 12 menjelaskan tentang seluruh biaya yang timbul akibat pinjaman yang dilakukan masyarakat melalui Tabungan Utsman ditanggung Pemerintah kota melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Khusus untuk bagian permodalan UMKM, nasabah hanya akan membayar sesuai dengan harga pokok pembiayaan atau nilai objek Murabahah yang diberikan oleh PT BPRS Jam Gadang Syariah tanpa dikenakan biaya apapun, artinya sistem pembiayaan tabungan Utsman Bukittinggi dilakukan tanpa adanya biaya tambahan seperti biaya agunan, biaya margin, dan biaya administrasi. Nantinya ketiga biaya di atas akan dibiayai oleh Pemerintah Kota Bukittinggi melalui APBD Kota Bukittinggi. Jika seandainya ada uang nasabah yang berlebih ketika membayar angsuran maka akan langsung masuk ke tabungan Nasabah. Tabungan Utsman ini akan menjadi program unggulan kota Bukittinggi dengan bukti Bukittinggi adalah kota yang pro dengan ekonomi masyarakat.

Salah satu akad yang di gunakan dalam Tabungan Utsman adalah akad Murabahah. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli amanah yang dikenal dalam syari'at Islam, karena penjual disyaratkan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan menyatakan harga barang yang akan dibeli (Hulwati, 2006). Dalam pembiayaan murabahah bank menetapkan harga jual barang yaitu harga pokok perolehan barang ditambah sejumlah margin keuntungan bank. Margin tersebut dibayar oleh APBD Pemerintah Kota Bukittinggi, harga jual yang telah disepakati di awal akad tidak boleh berubah selama jangka waktu pembiayaan.(Al-Amin et al., 2022)

c. Tujuan Program Tabungan Utsman

Adapun tujuan dari Tabungan Utsman adalah untuk membantu masyarakat dalam pemulihan ekonomi dan sekaligus dalam hal menghindari riba, serta bisa membangkitkan kembali perekonomian masyarakat Kota Bukittinggi setelah melewati pandemi Covid-19.

Tabungan Utsman dibuat dengan dasar tingginya tingkat kebutuhan UMKM terhadap modal, banyak rentenir yang memanfaatkan kebutuhan pelaku usaha UMKM ini agar mau meminjam modal, namun ada riba didalamnya. Tabungan Utsman ini sistemnya masyarakat menabung dan bisa menerima pinjaman dimuka dengan akad pinjaman syariah tanpa ada riba didalamnya karena nasabah akan menabung cicilan pokoknya setiap hari.

Terbukti melalui Tabungan Utsman ini Bukittinggi mendapatkan tiga penghargaan sekaligus dari TOP BUMD Awards 2023 yaitu Walikota Bukittinggi Erman Safar menerima penghargaan kategori Top Pembina BUMD 2023, BPRS Jam Gadang meraih TOP BUMD Awards 2023 bintang 5, dan Direktur Utama BPRS Jam Gadang Feri Irawan meraih TOP CEO BUMD 2023 (Pratiwi, 2023). Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) bapak Gusrizal Gazahar menyampaikan bahwa selama tahun 2022 pihaknya telah melakukan pengawasan terhadap BPRS untuk memastikan terpenuhinya prinsip kepatuhan syariah. Syariah Compliance (kepatuhan) dalam operasional BPRS, DPS secara intens dan berkesinambungan berkomitmen untuk senantiasa memberikan saran dan nasihat kepada manajemen agar senantiasa mematuhi prinsip dan nilai syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola usaha (Alamsyah, 2023).

Tabungan syariah adalah salah satu produk perbankan syariah yang sangat penting. Produk simpanan ini dapat membantu seseorang dalam mengatur keuangan dan mencapai tujuan finansialnya. Saat ini, semakin banyak orang yang memilih tabungan syariah sebagai

alternatif tabungan konvensional, Tabungan syariah adalah produk simpanan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah maupun koperasi syariah. Sedangkan Tabungan Utsman adalah Jenis produk tabungan di BPRS Jam Gadang yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM dan Pedagang untuk mendapatkan modal dalam menjalankan usaha. Tabungan Utsman ini hanya diperuntukkan untuk Masyarakat Bukittinggi yang mempunyai usaha. Maka dari itu produk ini terlihat seperti sebuah program yang diberlakukan terkhusus ke target pemasaran produk tabungannya pada kalangan pemangku usaha yang berada di Bukittinggi.

d. Aturan Pembiayaan Tabungan Utsman

Aturan pengajuan pembiayaan/tabungan utsman dilakukan oleh PT. BPRS Jam Gadang Perseroda. Pendanaan penyaluran pembiayaan utsman ini berasal dari dana BPRS dan di prioritaskan kepada sektor usaha mikro khusus kota Bukittinggi yang ditunjukkan kebenaran datanya dengan KTP calon debitur. Dalam memberikan fasilitas kepada nasabah bank, hanya memberikan fasilitas berupa buku tabungan saja, tidak ada fasilitas khusus seperti ATM atau pun hadiah lainnya. Syarat umum untuk bisa mendapatkan manfaat dari Tabungan Utsman ini yaitu Warga Negara Indonesia yang berusia minimal 17 tahun, memiliki identitas yang sah seperti KTP atau SIM Bukittinggi, setoran awal berjumlah Rp. 10.000, tidak memiliki riwayat kredit macet atau catatan buruk di bank lain, rincian kegunaan pinjaman, lokasi usaha harus di Bukittinggi, dan menandatangani perjanjian pembukuan rekening Tabungan Utsman (Yursil, 2022). Selanjutnya peneliti mengunjungi Pasar Bawah Bukittinggi dengan mewawancarai beberapa nasabah yang telah memanfaatkan Tabungan Utsman ada kendala yang ditemukan terkait kinerja program pemberdayaan UMKM melalui Tabungan Utsman ini, peneliti menemukan adanya nasabah yang kesulitan dalam verifikasi pendaftaran karena salah satu syarat untuk mendaftar yaitu harus sudah memiliki usaha dan ini tidak sesuai

dengan bagaimana kinerja program pemberdayaan UMKM seharusnya memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan UMKM, jika program pemberdayaan UMKM tidak memperhitungkan kebutuhan UMKM secara tepat, program tersebut mungkin tidak memberikan manfaat yang signifikan (Saleh, 2018).

e. Mekanisme Pembayaran Pembiayaan/Tabungan Utsman

Mekanisme program merujuk pada cara dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk merancang, melaksanakan, dan mengelola suatu program dengan sukses. Tabungan Utsman adalah wadah untuk mencicil atas pembiayaan yang diberikan oleh PT BPRS Jam Gadang (Perseroda) kepada pelaku UMKM Kota Bukittinggi. Dikutip dari (Putriana, 2023) Pelaksanaan program tabungan utsman dimulai dengan proses pendaftaran oleh nasabah di BPRS Jam Gadang. Proses pendaftaran nasabah adalah langkah awal yang penting dalam membuka hubungan antara nasabah dengan BPRS Jam Gadang. Selama proses pendaftaran, nasabah harus memberikan informasi yang akurat dan benar, serta mematuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku seperti KTP Bukittinggi, lokasi usaha di Bukittinggi, dan memberikan rincian belanja. BPRS akan memastikan kelayakan usaha dengan melakukan survey langsung ke lokasi usaha. Setelah nasabah terverifikasi maka pembiayaan bisa dilakukan. Proses kinerja program melibatkan serangkaian langkah untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Pemerintah kota sebagai fasilitator pemberian margin atas pembiayaan mempunyai prosedur dalam pencairan anggarannya bahwa total pembiayaan yang sudah BPRS berikan kepada pelaku UMKM akan dilaporkan ke Bidang Keuangan Dinas UMKM, nanti ada dokumen penagihan dan persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan standar dari Dinas UKM Margin yang diberikan pemerintah kota untuk BPRS sebesar 19% dari total realisasi pembiayaan yang sudah diberikan dan pembayarannya paling lambat 14 hari setelah

surat tagihan masuk, setelah itu Bidang Keuangan akan transfer ke BPRS nya. Konsep pembiayaan yang dilakukan menggunakan prinsip syariah dengan akad murabahah, maka perlu ada pengawasan kepatuhan syariahnya. Proses pengawasan program merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memantau dan mengevaluasi kinerja suatu program secara sistematis

Menggunakan pola jemput bola (Tabungan/pembiayaan bajapuk) setiap hari atau minimal sekali seminggu oleh *account officer* (AO) PT BPRS Jam Gadang (Perseroda) mendatangi nasabah ke toko, warung-warung dan rumah-rumah nasabah.

Saat mengkollektif inilah dijalankan dua fungsi, menabung dan menyicil pinjaman. Sebagian dana nasabah tadi dimasukan rekening ke tabungan Utsmannya dan sebagian lagi dibayarkan untuk cicilan pembiayaan Utsman sang nasabah.

Ini adalah program “two in one”, (bali ciek, dapek duo). Nasabah diajarkan untuk menabung dengan memberikan modal usaha. Tujuan akhir dari program ini adalah seiring berakhirnya cicilan pembiayaan, si nasabah sudah memiliki tabungan untuk melanjutkan kembali usaha.

Tabungan Utsman merupakan media menabung yang digunakan sebagai tempat untuk mencicil angsuran dari pembiayaan utsman dengan ketentuan :

1. Akan Dilakukan pemindah bukuan secara otomatis pada saat pembiayaan nasabah jatuh tempo
2. Tabungan Dapat Ditarik apabila Pembiayaan Lunas

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan ialah menjadi aman sentosa, menyelamatkan dan memakmurkan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-

baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh Friedlander dalam Sukoco (1991) :

(“Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”)

Yaitu bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Banyak istilah yang digunakan tetapi semuanya mengarah kepada kesejahteraan masyarakat. Para "founding fathers" negara kita menggunakan istilah "adil dan makmur" sebagaimana tertuang dalam

Alinea Kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD 1945). Istilah lain adalah "kesejahteraan umum" dan "keadilan sosial" yang tertuang dalam Alinea Keempat Pembukaan UUD 1945. Dalam Pasal 33 UUD 1945 menggunakan istilah "Kesejahteraan Sosial dan "kemakmuran rakyat" dalam Ayat 3 Pasal tersebut. Menurut Laporan Pembangunan Dunia (1997) negara mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu fungsi minimal, fungsi menengah dan fungsi aktivis. Fungsi minimal negara yaitu pertama; menyediakan kebutuhan publik, pertahanan, hukum dan ketertiban hak milik pribadi. Kedua; manajemen makro ekonomi, kesehatan masyarakat. Ketiga; meningkatkan keadilan dan keempat; melindungi kaum miskin.

Menurut Soetomo (2014: 47) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur komponen ketertiban, keamanan, ketentraman, keadilan, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan pada dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.

Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badanbadan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan adalah sebagai berikut di bawah ini.

Menurut Durham dalam Suud (2006:7) kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatankegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Dari beberapa definisi tentang kesejahteraan sosial, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tindakan yang mengarah kepada kondisi sosial masyarakat yang menjamin kehidupan masyarakat dalam lingkungan untuk hidup dengan rasa aman, nyaman, dan tenteram untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan factor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. (Suharto, 2015: 86)

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, sebagai berikut:

1) Keluarga Pra Sejahtera

Merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi anak usia sekolah.

2) Keluarga Sejahtera I

Merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, tetapi belum mampu

memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologinya (psychological needs) seperti kebutuhan ibadah, dalam keadaan sehat, makan protein hewani, pakaian, interaksi keluarga, mempunyai penghasilan, dan bisa baca dan tulis latin.

3) Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) dan memenuhi seluruh kebutuhan psikologi (psychological needs), akan tetapi belum mampu memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (developmental needs), seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (basic needs), psikologis (psychological needs), dan kebutuhan pengembangan (developmental needs). Namun belum mampu memenuhi indikator aktualisasi diri (self esteem), seperti secara teratur memberikan sumbangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, pendidikan, kesenian, olahraga, dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. (Riswah, 2019: 38-39)

Menurut Badan pusat statistik (BPS) Republik Indonesia indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut:

a) Kependudukan (populasi)

Pada indikator kependudukan mencakup aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Indikator ini dapat membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan.

b) Kesehatan (Healty)

Pada indikator kesehatan melibatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan prevalensi penyakit. Peningkatan terhadap akses pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, serta program-program gizi dan imunisasi, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c) Pendidikan (Education)

Pada indikator pendidikan mencakup tingkat melek huruf, kualitas pendidikan, angka partisipasi sekolah, dan kesetaraan akses pendidikan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk meminimalisir kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualifikasi tenaga kerja.

d) Taraf dan Pola Komsumsi (Consumption and Pattern)

Pada indikator taraf dan pola komsumsi mencakup pendapatan per kapita, pola konsumsi, dan akses terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan perekonomian yang inklusif dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan.

e) Ketenagakerjaan (Employment)

Pada indikator ketenagakerjaan ini meliputi tingkat pengangguran, angkatan kerja, tingkat partisipasi, dan tingkat upah. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif

sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

f) Kemiskinan (Poverty)

Pada indikator kemiskinan mengukur jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan melibatkan program-program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan akses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

g) Perumahan dan lingkungan (Housing and environment)

Pada indikator perumahan dan lingkungan melibatkan akses terhadap perumahan yang layak, akses air bersih, dan kondisi lingkungan yang sehat dan baik. Penyediaan perumahan yang terjangkau dan berkualitas serta perlindungan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

h) Sosial Lainnya (Other Social concerns)

Pada indikator sosial ini mencakup aspek sosial seperti akses terhadap keamanan, keadilan, partisipasi masyarakat, penguat jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Terkait dengan hal diatas, untuk itu kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini mengacu pada beberapa indikator, yakni:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan.

Pendapatan berhubungan dengan kondisi usaha, lapangan pekerjaan, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan pekerjaan mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

Kesempatan kerja diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah pendapatan mereka. Dengan pendapatan itu mereka dapat melakukan transaksi ekonomi.

2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan hal yang diimpikan semua orang, dengan pendidikan yang seperti itu semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusianya juga semakin meningkat. Maka, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak juga semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Kesempatan memperoleh pendidikan yang tinggi bukan hanya untuk kalangan yang memiliki kekuatan ekonomi dan mereka yang tergolong cerdas saja, tapi untuk semua orang diharuskan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan, karena itu faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai yang utama. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Kapanpun mereka dapat

mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan maka itu merupakan suatu pertanda bahwa Negara tersebut masih belum mencapai taraf kesejahteraan. Itulah indikator-indikator tentang kesejahteraan rakyat, indikator tersebut akan menjadi faktor penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. (Riswah, 2019: 40-43)

c. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan seperti:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan lain sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan lain sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan lain sebagainya. (Ridwan, 2021: 25)

d. Aspek Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, menurut BKKBN, seperti:

1) Pangan

Pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, kuat dan cerdas. Dilihat dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging,

telur, ikan sebagai lauk pauk. Dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk menjamin status kesehatan keluarga.

2) Sandang

Sandang adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan sandang tidak begitu sulit bila dibandingkan keluarga yang banyak anaknya, jadi keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat dirumah bekerja sekolah dan bepergian.

3) Perumahan

Perumahan sebagai tempat untuk berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup aman, tenang, dan bahagia. Oleh karena itu perlu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tenang, aman dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan perumahan, sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan baik secara pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Secara kesehatan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan

5) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang, untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan

kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan. (Ridwan, 2021: 26-27)

Kesejahteraan Menurut Fahrudin mempunyai tujuan yaitu:

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. (Fahrudin,2012: 10)

5. Kesejahteraan dalam Islam

a. Kesejahteraan Perspektif Al-Quran dan Hadis

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapakan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Kesejahteraan dalam islam dimulai dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Karena tidak mungkin hati merasa tenang ketika kepribadian terpecah. Sebagai contoh nyata, Allah lah yang memustuskan dalam segala hal, setelah usaha yang dilakukan manusia secara maksimal yakni yang terbaik dan selalu mengandung hikmah. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepadaNya

Al Qur'an juga menyinggung mengenai kesejahteraan yang terdapat dalam QS Al Quraisy ayat 3-4

الْبَيْتِ ﴿٣﴾ هَذَا رَبِّ فَلْيَعْبُدُوا
﴿٤﴾ خَوْفٍ مِّنْ وَآمَنَهُمْ ۖ جُوعٍ مِّنْ أَطْعَمَهُمُ الَّذِي

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini Ka'bah (3), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4)”.

Kandungan dari ayat diatas adalah Allah mengingatkan suku Quraisy khususnya dan umat Islam umumnya agar selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia diwajibkan beribadah kepadaNya, bersyukur atas rezeki yang diterima dengan cara memanfaatkannya sesuai dengan perintah Allah SWT. Kenikmatan yang diberikan oleh Allah diberikan kepada kita berupa makanan dan rasa aman. Allah memberi kita makan untuk menghilangkan rasa lapar, dan juga diberi keistimewaan dengan rasa aman dan tentram. Maka dari itu hendaklah kita mengesakan Allah SWT, tidak menyekutukannya dengan apapun dan tidak menyembah selain Allah SWT. Dengan demikian Allah memadukan rasa aman di dunia dan aman di akhirat dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indicator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadaNya secara ikhlas merupakan indicator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang

dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indicator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indicator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan pembunuhan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Sodiq, 2015)

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang artinya adalah "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi “Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)” (Sodiq, 2015)

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua (Sodiq, 2015)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt. Maupun kuat dalam hal ekonomi, (Sodiq, 2015) menjelaskan bahwa ketika Saad bin Abi Waqash r.a. ingin mewasiatkan duapertiga dari hartanya padahal ketika itu tidak ada yang mewarisi hartanya kecuali hanya seorang putrinya, kemudian Rasulullah Saw. Pun bersabda “Sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain” (Sodiq, 2015)

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97 "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan".

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram (Sodiq, 2015)

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang 'Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. yang membangkang terhadap ajaran suaminya.

Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai

macam beban dan kesulitan yang dihadapinya, sebagaimana yang tersebut dalam ayat 2-3 Surat Ath-Thalaq “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

Ayat ke-20 dari Surat Al-hadid juga dijadikan sebagai rujukan bagi kesejahteraan masyarakat, yang artinya “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Berkaitan dengan ayat tersebut, Al-Mawardi menjelaskan bahwa orang-orang jahiliyah dikenal sebagai masyarakat yang sering berlomba-lomba dalam hal kemewahan harta duniawi dan bersaing dalam hal jumlah anak yang dimilikinya, karena itu bagi orang yang beriman dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah Swt. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan kebinasaan, seperti yang terdapat dalam Surat At-Takatsur ayat 1-2 yang artinya “Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur” (Sodiq, 2015)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan

(besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. Ang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan.

Konsep kesejahteraan dalam Islam telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan para khalifah penggantinya. Kesejahteraan dalam Islam dinilai tidak hanya dengan ukuran material saja akan tetapi dinilai dengan ukuran non materialnya juga, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terjaganya nilai-nilai moral dan terwujudnya kehidupan yang harmonis. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi dua kriteria, yakni sebagai berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya.
2. Terjaga dan terlindung agamanya, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia.

Menurut Imam Al-hazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-hazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi

indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-hazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Karim, 2008).

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang public, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat dilarang dalam Islam (Karim, 2008).

Karena modal merupakan barang pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduktifkan jika tidak ingin berkurang nilainya akibat tergerus oleh inflasi, dengan begitu modal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduksi modalnya, Islam memberikan alternative dengan melakukan mudharabah atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko, maka Islam juga

memberikan alternative lain dengan melakukan qard (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun).

b. Kesejahteraan berbasis zakat

Zakat secara etimologi berarti tambahan, tumbuh, berkembang, bersih, dan suci, sedangkan secara terminologis, zakat diartikan dengan mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu dengan sifat-sifat tertentu (telah mencapai nishab dan satu haul atau tahun) untuk diberikan kepada golongan tertentu atau mustahiknya (orang yang berhak menerimanya). Berpijak pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa zakat hukumnya wajib dan pada saat yang sama adalah hak bagi mustahiknya (Sodiq, 2015)

Sebenarnya, zakat sudah ada jauh sebelum Islam, Bani Israel pernah berjanji untuk mengeluarkan zakat namun akhirnya mereka mengingkarinya sebagaimana yang diceritakan Allah dalam firman-Nya yang artinya “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al Baqarah: 83), dan juga Nabi Ismail yang mengajak umatnya untuk mengeluarkan zakat seperti yang terdapat dalam Al Qur’an yang artinya “Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya”. (QS. Maryam: 55).

Menurut Abu Ubaid, orang yang memiliki 200 dirham (nishab zakat perhiasan) dianggap sebagai “orang kaya” dan diwajibkan mengeluarkan zakat, sedangkan orang yang mempunyai 40 dirham dianggap sebagai golongan yang tidak layak menerima zakat (mustahiq), dengan demikian pendekatan yang digunakan oleh Abu

Ubaid ini mengindikasikan adanya tiga kelompok sosio ekonomi yang terkait dengan status zakat, yaitu :

- 1) orang kaya (wajib zakat) yaitu yang memiliki harta lebih dari 200 dirham.
- 2) Kelompok menengah yaitu yang memiliki harta 40 dirham, tidak wajib zakat dan tidak layak menerima dana zakat.
- 3) Kelompok mustahiq zakat (Ashnaf Tsamaniyah).

Dalam Islam zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal, adapun definisi yang disebutkan di atas adalah definisi zakat mal, zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada setiap jiwa dan bukan berdasarkan harta, dilaksanakan pada akhir bulan ramadhan dan sebelum pelaksanaan shalat idul fitri, dan disyari'atkan berkaitan dengan penyempurnaan puasa ramadhan dan menyambut hari raya idul fitri. Diantara hikmah zakat fitrah adalah:

- a) Menutupi kurang sempurnanya puasa pada bulan ramadhan yang terkadang bercampur dengan perkataan-perkataan kotor.
- b) Menghormati fakir miskin dan menunjukkan kepedulian dan rasa persaudaraan masyarakat muslim kepada mereka serta mengajak mereka untuk bersama-sama ikut dalam kegembiraan. Zakat fitrah disyari'atkan pada tahun kedua hijriyah, besarnya kewajiban zakat fitrah adalah satu sha' atau 2,5 kg dari makanan pokok di masing-masing daerah, adapun dasar hukum diwajibkannya zakat fitrah diantaranya adalah hadits riwayat Ibnu Umar ra. "Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah pada bulan ramadhan kepada setiap muslim merdeka atau hamba sahaya, laki-laki atau perempuan sebesar satu sha' kurma atau satu sha' gandum" (Sodiq, 2015) menambahkan seorang sahabat bernama Ibnu Abbas ra. Berkata: Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang puasa dari perkataan-perkataan kotor dan untuk memberi makan bagi fakir miskin. (R. Abu Daud dan Ibnu Majah), oleh karena itu zakat fitrah tidak hanya diwajibkan kepada orang kaya

yang hartanya telah mencapai nishab tetapi kepada seluruh orang Islam tanpa memandang apakah dia budak atau merdeka, lakilaki atau perempuan, kaya atau miskin, selama orang miskin itu mempunyai persediaan makanan yang lebih dari yang dikonsumsi pada pagi hari idul fitri dan malamnya.

Zakat fitrah diwajibkan dalam rangka untuk melatih seorang muslim mengeluarkan infak atau sedekah baik dalam keadaan lapang maupun sempit, sehingga bagi fakir miskin boleh jadi pada hari itu dia memberikan zakat dan pada hari itu juga dia menjadi mustahik zakat, yang termasuk ke dalam mustahik zakat adalah delapan golongan yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya yang artinya “Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At Taubah: 60). Namun perlu dicatat bahwa (Sodiq, 2015)

meriwayatkan dari Abu Ishaq, beberapa sahabat Abdullah pernah mengumpulkan shadaqah kepada Amr bin Maimun, Murrâh Al Khair, dan Amr bin Syurahbil, lalu mereka membagi harta tersebut menjadi tiga bagian, sepertiga untuk fakir miskin dari kalangan muslim, sepertiga untuk orang-orang Arab, dan sepertiga untuk para pendeta. Beliau juga pernah meriwayatkan dari Amr bin Syurahbil bahwa dia memberikan zakat kepada pendeta. Tentang disyariatkannya zakat mal, terjadi pada bulan Syawal tahun kedua hijriyah, tepatnya setelah disyariatkannya puasa ramadhan dan zakat fitrah, diantara dasar hukum wajibnya zakat mal adalah firman Allah yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At Taubah: 103). Selain itu ada juga sebuah hadist Nabi saw. yang artinya: Bila zakat bercampur dengan harta lainnya maka ia akan merusak harta itu (R. Al Bazar dan Baehaqi) Adapun syarat wajibnya zakat adalah: Muslim, Aqil (berakal), Baligh (sudah dewasa), dan Memiliki harta yang mencapai nishab. Mengenai obyek zakat mal, Islam telah menjelaskan harta yang wajib dizakati yaitu zakat emas dan perak, zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat pertambangan, dan zakat

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian penelitian terdahulu dapat bersumber dari penelitian nasional maupun penelitian internasional dalam bentuk artikel jurnal sebagai sumber yang relevan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dari jurnal nasional sebagai berikut :

1. Rizkia Nurazizah, (2023) dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 kepada Masyarakat Kelurahan Airputih Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.”. Pemicu masalah dalam penelitian ini adalah di Desa Pamokolan Kabupaten Ciamis ini belum terlihat secara jelas peran Badan usaha milik desa ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar program BUMDes tepat guna dan tepat sasaran, beberapa studi menyebutkan bahwa sejauh ini program pembangunan yang ada belum melibatkan peran partisipasi masyarakat sepenuhnya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pamokolan. Hal ini dibuktikan hasil uji hipotesis diketahui bahwa angka koefisien dari unstandardized koefisiensi nilainya sebesar -0,369 angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1.047 Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dengan demikian

dapat dikatakan bahwa bumdes (X) berpengaruh kesejahteraan masyarakat (Y). Berdasarkan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya BUMDes Desa Pamokolan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 77,4% sedangkan 22,6% kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Netti Agustina Sembiring (2015) dengan judul “Pengaruh Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (Kelompok SPP) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang”. Pemicu masalah dalam penelitian ini adalah Kegiatan simpan pinjam belum menerapkan pertimbangan yang obyektif, belum semua sasaran kelompok orang miskin dapat terjangkau hasil penelitian ditemukan adanya anggota kelompok yang perekonomiannya mengalami peningkatan karena pinjaman dari SPP betul-betul tidak di salah gunakannya, dan ada juga sebagian yang mengalami penurunan bagi mereka yang menyalah gunakan pinjaman tersebut. Oleh sebab itu kelompok SPP masih memerlukan dampingan dari UPK untuk melakukan sosialisasi agar pengetahuan dan wawasannya lebih terbuka agar tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, Kemandirian berarti mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi kemiskinan. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Sandi Andika, Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)”. Pemicu masalah dalam penelitian ini adalah Selama Program Keluarga Harapan ini berjalan di Desa Mekar Delima, jika dilihat dari kasat mata masyarakat masih banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan ini kehidupannya tidak memiliki perubahan yang cukup baik, dimana masih

banyak kekurangan dalam memenuhi biaya kehidupannya. Jadi keberadaan Program Keluarga Harapan ini tidak bisa diprediksikan secara pasti, yaitu memiliki pengaruh atau tidaknya bagi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Delima semenjak adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini untuk masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Delima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi, dimana Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), dengan nilai coefficients sebesar 0,572 maka PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada nilai Ttabel sebesar 2,00172 dan jika dilihat pada nilai Thitung sebesar 3,758. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Thitung sebesar $3,758 > T_{tabel} 2,00172$ dengan demikian maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PKH (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan (Y). Serta diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,196. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (PKH) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan) adalah sebesar 19,6% pada tingkat sangat lemah. Dan sisanya ($100\% - 19,6\% = 80,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada Model Summary. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Mohammad Rizal (2018), dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Pemicu masalah dalam penelitian ini adalah tidak semua masyarakat miskin di Kabupaten Sidoarjo menerima bantuan Program Keluarga Harapan, hal ini dikarenakan Pemerintah memiliki indikator dalam menentukan keluarga mana yang kemudian berhak menerima manfaat Program Keluarga Harapan tersebut. Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan dan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan nilai

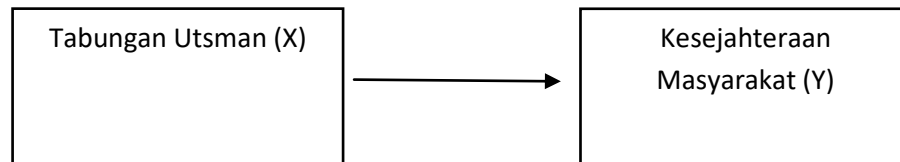
0,944. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0,890. Yang artinya 89% kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan dan sebesar 11% kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. Annisa Nayyirotur Riswah (2019) **Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (Dapm) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.** Pemicu masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan di Kecamatan Undaan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa masyarakat Undaan masih membutuhkan kebijakan dari pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan, kecamatan Undaan di Kabupaten Kudus telah melaksanakan program DAPM Khasanah. Namun berdasarkan data statistik BPS Kudus, menyatakan bahwa tahap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan tidak ada perkembangan yang signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji T menyatakan bahwa program DAPM Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari R Square sebesar 0,421 berarti pengaruh variabel progam DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat adalah 42,1%, dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan dan variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah program Tabungan Utsman.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1 : Program Tabungan Utsman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bukittinggi.

Ha1: Program Tabungan Utsman berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bukittinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif guna memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya, serta tujuan dan arah penelitian adalah deskriptif.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dikarenakan judul ini menghubungkan antar variabel dan menguji hipotesis, hal ini dapat dilihat dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bukittinggi dan waktu penelitian direncanakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rancangan Jadwal Penelitian

NO	Uraian	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Feb 2024	Maret 2024	Apr 2024	Jan 2025
1	Pengajuan Proposal							
2	Bimbingan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Revisi Setelah Seminar							
5	Penelitian							

6	Bimbingan Skripsi							
7	Munaqasah							

Sumber: Data Diolah Peneliti

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam (Sugiyono, 2018) populasi adakah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau nasabah yang terkait dalam Program Tabungan Utsman di Kota Bukittinggi. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari BPRS Jam Gadang, Tabungan Utsman memiliki 3577 debitur per Agustus 2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik menghitung sampel untuk menentukan jumlah nasabah program Tabungan Utsman yang akan diambil menggunakan rumus slovin. Berikut rumus Slovin untuk menghitung sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{3577}{1 + 3577(0.1)^2} = 97$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. $e=0.1$.

Mengutip jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0.1$ (10%)

Nilai $e = 0.2$ (20%)

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Dengan penghitungan menggunakan rumus slovin dengan persentase kelonggaran 10%, alasan digunakan persentase kelonggaran 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (sugiyono, 2003), jadi hasil yang didapat adalah 97 disesuaikan menjadi 100. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi (debitur) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen ini dibuat tujuan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan metode kuesioner/angket. Instrumen penelitian ini berisi pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert.

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor <i>Favorable</i>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono2018 :168

Angket harus benar-benar dapat digunakan dalam mengumpulkan data, maka perlu pemahaman terhadap variabel yang diukur. Variabel pada instrumen ini adalah Program Tabungan Utsman (X) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) variabel dibuat berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir pernyataan instrumen dibuat berdasarkan indikator di bawah ini:

Tabel 3.3
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Tabungan Utsman (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sasaran • Sosialisasi • Tujuan • Pemantauan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerataan pendapatan • Pendidikan yang terjangkau • Kualitas kesehatan

Sumber: Annisa, 2019

E. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket kepada subjek yang mempunyai sifat- sifat yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan agar mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan handal (reliabel).

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Validasi Isi (*Content validity*)

Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen ekonomi syariah yakni bapak Faisal Affandi, M.E.I dari STAIN Madina yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b. Validasi Konstruk (*Construct Validity*)

Setelah uji validitas oleh pakar ahli (*expert judgment*), dilakukan uji coba instrumen. Validitas konstruk dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengungkap suatu data yang diukur. Sebelum melakukan uji coba instrument, dilakukan uji keterbacaan pada beberapa non sample. Setelah dilakukan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan revisi butir pernyataan instrument agar mudah dipahami dan dimengerti oleh responden penelitian. Kemudian instrument tersebut diuji cobakan terhadap non sample yang akan diteliti berjumlah 30 orang.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir pernyataan kuesioner variabel percaya diri wirausaha busana. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Cara yang ditempuh adalah :

- 1) Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel
- 2) Mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (expert judgement) dalam hal ini dosen pembimbing dan psikolog untuk disempurnakan sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.
- 3) Menguji keterbacaan butir instrumen.
- 4) Diujicobakan pada sampel. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriterium. Rumus korelasi product moment dari Karl Pearson dipergunakan untuk menganalisa masing-masing butir :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006:

170)

Kriteria: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = valid dan sebaliknya. Uji validitas untuk setiap butir instrumen angket menggunakan bantuan komputer program SPSS. Untuk mengetahui validitas butir item digunakan taraf signifikansi 5 %. Artinya sesuatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_b) lebih besar atau sama dengan angka korelasi dalam tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 %. Sebaliknya jika (r_b) lebih kecil dari (r_t) maka butir tersebut tidak valid. Bila korelasi tiap butir tersebut positif dan

besarnya di atas 0,361 maka, butir tersebut merupakan construct yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik (Sugiyono, 2007: 178).

2. Uji Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen ke 30 responden non sample diketahui hasil uji statistik uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Program Tabungan Utsman (X)	P1	0,592	0,361	Valid
	P2	0,696	0,361	Valid
	P3	0,385	0,361	Valid
	P4	0,482	0,361	Valid
	P5	0,497	0,361	Valid
	P6	0,468	0,361	Valid
	P7	0,467	0,361	Valid
	P8	0,568	0,361	Valid
	P9	0,993	0,361	Valid
	P10	0,496	0,361	Valid
	P11	0,503	0,361	Valid
	P12	0,484	0,361	Valid
	P13	0,447	0,361	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	P1	0,666	0,361	Valid
	P2	0,571	0,361	Valid
	P3	0,501	0,361	Valid

	P4	0,555	0,361	Valid
	P5	0,500	0,361	Valid
	P6	0,502	0,361	Valid
	P7	0,453	0,361	Valid
	P8	0,491	0,361	Valid

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dapat diandalkan atau dipercaya suatu alat ukur. Dalam hal ini instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009:173). Dalam menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha. Rumus ini digunakan karena dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:196) "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian". Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik Cronbach's Alpha dengan ketentuan:

1. Apabila angka Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Cronbach's Alpha $> 0,60$), disebut reliabel
2. Apabila angka Cronbach's Alpha $< 0,60$ (Cronbach's Alpha $< 0,6$), disebut tak reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26, bahwa instrumen tabungan utsman dan kesejahteraan masyarakat diperoleh dengan koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$ jadi instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa sejauh mana pengukuran tersebut memberikan hasil yang relatif tidak berbeda dengan dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan pada semua butir pernyataan kuesioner yang diberikan pada 30 responden non sample. pernyataan dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen seluruh variabel:

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Tabungan Utsman (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.689	13

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.689 > 0.6$. Dengan demikian 13 butir pernyataan pada variabel Tabungan Utsman (X) sudah reliabel.

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.626	8

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.626 > 0.6$. Dengan demikian 8 butir pernyataan pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sudah reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara dibagikan keseluruhan sampel untuk dijawab. Kuesioner dibagikan secara

langsung yg terdiri dari pernyataan dan pertanyaan kepada responden program Tabungan Utsman sesuai dengan arahan peneliti.

Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen yang dapat dinyatakan secara efisien dalam bentuk angka. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan dalam bentuk *checklist* sehingga responden mudah menentukan pilihan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui rekaman aktivitas yakni dengan cara memperhatikan hal-hal yang penting selama penelitian berlangsung yang berbentuk gambar atau dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data, dalam penelitian ini metode atau uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Su.m). Perhitungan dibantu dengan program computer Statistical Product and Service Sulation (SPSS) versi 22.0 for windows.

Sedangkan menurut Mardapi (2008) untuk perhitungan nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

$$\text{Sangat rendah} = X < Me - 1,0 SDi$$

$$\text{Rendah} = Me > X \geq Me - 1,0 SDi$$

$$\text{Tinggi} = Me + 1,0 SDi > X \geq Me$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq Me + 1,0 SDi$$

Dimana:

Me (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SDi (Standar Deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2016). Uji validitas dapat menentukan baik atau tidaknya instrumen dalam penelitian. Validitas instrumen mengacu pada kesesuaian mengenai pengukuran yang akan diukur (Suharsimi, 2010).

Pada Penelitian ini digunakannya alat ukur berupa kuesioner. Maka dari itu, uji validitas digunakan guna melihat apakah kuesioner yang disusun dapat digunakan untuk mengukur objek yang akan diteliti. Uji validasi digunakan untuk mengukur data valid atau tidak valid dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel correlations untuk tiap variabel dengan r tabel tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan valid

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mencapai tingkat kepekaan dan tingkat reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa yang akan diukur dan metode pengumpulan data apa yang

digunakan (Burhan, 2013) Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2013). Uji reliabilitas mengandung pengertian bahwa jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka suatu angket/kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal (Santoso, 2011)

Pengujian kehandalan variable berdasarkan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r_{Alpha} Positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
2. Jika r_{Alpha} Positif dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen, peneliti menggunakan Koefisien *Cronbach Alpha*, dengan bantuan program komputerisasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), untuk mengukur konsistensi alat-alat tersebut dalam bentuk reliability test, uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah keseluruhan variabel-variabel yang digunakan sudah benar atau belum. (Ghozali, 2009) menjelaskan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik Alpha $\alpha > 0,60$.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov test. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows. Adapun ketentuannya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan Test for Linierity dengan bantuan SPSS v.22 for windows. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan, yaitu:

- 1) Apabila nilai sign. $< \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan linier antar variable
- 2) Apabila nilai sign. $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat hubungan linier antar variable

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas sementara jika berbeda antara variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain maka disebut dengan heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Scatterplot* Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas

- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya heteroskedasitas. (Duli, 2019)

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dalam menganalisis data. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Rumusan persamaan regresi: $Y = a + bX + e$

Keterangan: =

Y = Variabel dependen.

a = Nilai konstanta (Nilai Y apabila $X = 0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independen.

e = Faktor pengganggu (error atau disturbance).

5. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Parsial

(Uji Statistik T) Uji Statistik T dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini yaitu apakah variabel Tabungan Utsman berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bukittinggi. Dengan menggunakan bantuan

Statistical Product and Service Solution (SPSS). Apabila nilai rhitung $>$ rtabel maka item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Jika nilai rhitung $<$ rtabel maka item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan tidak valid

6. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung tinggi derajat pengaruh antara variabel independen (program Tabungan Utsman) terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Koefisien determinasi (R^2) adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien regresi. Untuk mencapai hasil yang akurat dan memudahkan perhitungan, perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows.

Tabel 3.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.319	1.634

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Bukittinggi

Berdirinya Kota Bukittinggi seiring dengan kedatangan Belanda ke Indonesia pada tahun 1825 khususnya daerah Sumatera Barat. Dimana dimasa itu sedang terjadi perang paderi, dan masyarakat minangkabau membentuk kerjasama dengan Belanda dalam menghadapi perang tersebut. Sehingga dengan demikian pemerintah Belanda membentuk kubu pertahanan disalah satu bukit yang terdapat dalam kota ini sebagai tempat peristirahatan opsir-opsir Belanda di wilayah jajahannya, yang dikenal dengan Benteng Fort de Kock.

Pendirian benteng ini erat hubungannya dengan para penghulu kaum kurai yang memberikan sebidang tanah kepada Belanda yang bertujuan untuk bekerjasama dalam melawan kaum paderi. Tanah pemberian ini kemudian dijadikan tempat berdirinya Benteng Fort de Kock pada tahun 1926 oleh kapten Bauer dan namanya mengambil nama Baron Hendrik Merkus de Kock, yang merupakan salah seorang pimpinan Hindia-Belanda pada masa itu. Dalam menghadapi perang paderi, Belanda berhasil memperoleh kemenangan dan kemenangan itu disalah fungsikan oleh pemerintahan Belanda dalam menguasai Ranah Minang dengan melebarkan kekuasaannya kesegala penjuru. Sehingga Gemeente Fort de Kock berubah menjadi Sudsgemeente Fort de Kock yang masuk dalam Staatsblad No.358 tahun 1938.

Kemudian pada zaman pendudukan Jepang kehidupan pemerintah daerah Bukittinggi tetap berlanjut dengan nama "BUKITTINGGI SHI YAKU SHO", sewaktu itu wilayah pemerintahannya lebih luas dari wilayah penjajahan Belanda

disamping mencakup Kurai Lima Jorong juga meliputi nagari-nagari Sianok, Gadut, Kapau, Ampang Gadang, Batu Taba, Bukit Batabuah, tetapi saat sekarang ini wilayah tersebut masuk dalam Kabupaten Agam, di kota ini pulalah pemerintah bala tentara Jepang mendirikan pemancar radio terbesar untuk pulau sumatera dalam rangka mengibarkan semangat rakyat untuk menunjang kepentingan perang Asia Timur Raya versi Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia, Bukittinggi dipilih menjadi Ibukota Provinsi Sumatera, dengan Gubernurnya yaitu Mr. Teuku Muhammad Hasan, kemudian Bukittinggi juga ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan kota berdasarkan ketetapan Gubernur Provinsin Sumatera Nomor 391 tanggal 9 Juni 1947.

Sebelum menjadi ibukota Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), Bukittinggi pernah menjadi pusat perjuangan perang kemerdekaan di Sumatera yang dipimpin oleh Bung Hatta (29 Juli 1947-17 Januari 1948). Setelah tokoh proklamasi ditangkap, maka Mr. Syafruddin Prawiranegara diangkat menjadi ketua PDRI, dan kota ini juga pelopor dalam melawan agresi militer Belanda. Kemudian kota Bukittinggi juga menjadi kota besar berdasarkan UndangUndang Nomor 9 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kota Besar dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Tengah dimasa itu. Selanjutnya setelah keresidenann Sumatera Barat dikembangkan menjadi Provinsi Sumatera Barat, maka Bukittinggi ditunjuk sebagai ibukota provinsinya. Sehingga semenjak tahun 1958 secara Defakto Ibukota Provinsi telah pindah ke Kota Padang namun secara Deyure pada tahun 1978 Bukittinggi tidak lagi menjadi Ibukota Provinsi Sumatera Barat, dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1979 yang mengungkapkan bahwa Provinsi Sumatera Barat ke Kota Padang.

Sekarang ini Bukittinggi berstatus sebagai kota madya daerah tingkat II sesuai dengan Undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang

Pokok Pemerintah di Daerah yang telah disempurnakan dengan Undang-undang No. 22 tahun 1999 menjadi Kota Bukittinggi.

b. Kondisi Kota Bukittinggi

1) Letak geografis

Secara geografis Kota Bukittinggi membentang antara $100^{\circ}20'$ - $100^{\circ}25'$ Bujur Timur dan antara $00^{\circ}16'$ - $00^{\circ}20'$ Lintang Selatan. Dengan ketinggian sekitar 780-950 meter dari permukaan laut. Sedangkan temperatur udara berkisar max, $24,90^{\circ}\text{C}$ Min $16,1^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara berkisar max, 90,8% Min 82,0%, dan tekanan udaranya berkisar 22,C-25,C. Sehingga hal inilah yang menyebabkan udara di Bukittinggi relatif sejuk dan cocok untuk tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Luas daerah Kota Bukittinggi lebih kurang 25,239 Km², luas tersebut merupakan 0,06 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 3 kecamatan dan 24 kelurahan, dengan rician sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Kelurahan, Luas dan Persentase Daerah Serta Posisi Geografis Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Persentase Luas			
		Kelurahan	Luas Daerah	Kecamatan	Posisi Geografis
1	Guguak Panjang	7	6,831	27,07	$100^{\circ}, 22'' 49''$ BT $0^{\circ}, 18''$ 40'' LS
2	Mandiingin Koto Selayan	9	12,156	48,16	$100^{\circ}, 22'' 23''$ BT $0^{\circ}, 17''$ 28'' LS
3	Aur Birugo Tigo Baleh	8	6,252	24,77	$100^{\circ}, 23'' 22''$ BT $0^{\circ}, 19''$ 16'' LS

Bukittinggi	24	25,239	100,00	100°, 22'' 03'' BT 0°, 17'' 08'' LS
--------------------	-----------	---------------	---------------	--

Sumber: BPS Kota Bukittinggi

Kondisi alam Kota Bukittinggi yaitu berupa perbukitan dengan lapisan Tuff dari lereng gunung Merapi sehingga tanahnya subur, namun demikian luas daerah yang dimanfaatkan untuk pertanian sedikit sekali. Hal ini disebabkan karena sebagian besar digunakan untuk pemukiman penduduk, hotel dan pasar. Lokasi pasar yang terluas terdapat di Kecamatan Guguk Panjang yaitu Pasar Simpang Aur Kuning, Pasar atas dan Pasar Bawah, sehingga Bukittinggi diberi julukan sebagai kota perdagangan. Selain itu Bukittinggi juga diberi julukan sebagai kota pariwisata, karena memiliki panorama alam yang indah dan beragam objek wisata. Secara administratif Kota Bukittinggi berbatasan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Gabut dan Kapau Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sianok, Guguk dan Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam, Ampang Gadang Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam.

Tabel 4.2

Nama-nama Kelurahan di Kota Bukittinggi no Kecamatan Kelurahan

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Kecamatan guguk panjang	1. Kelurahan Kayu Kubu Panjang 2. Kelurahan Pakan Kurai 3. Kelurahan Benteng Pasar Atas 4. Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang

		<ul style="list-style-type: none"> 5. Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah 6. Kelurahan Tarok Dipo 7. Kelurahan Bukit Apit Puhun
2	Kecamatan Mandiangin Koto Selayan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kelurahan Campago Ipuh 2. Kelurahan Campago Guguk Bulek 3. Kelurahan Kubu Gulai Bancah 4. Kelurahan Puhun Tembok 5. Kelurahan Puhun Pintu Kabun 6. Kelurahan Manggis 7. Kelurahan Pulau Anak Air 8. Kelurahan Garegeh
3	Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kelurahan Belakang Balok Tigo Baleh 2. Kelurahan Birugo 3. Kelurahan Aur Kuning 4. Kelurahan Sapiran 5. Kelurahan Kubu Tanjung 6. Kelurahan Pakan Labuah 7. Kelurahan Ladang Cakiah 8. Kelurahan Parit Antang

2) Kondisi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2013, jumlah penduduk Kota Bukittinggi tercatat sebanyak 118.260 jiwa dengan rincian, penduduk laki-laki berjumlah 57.261 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 60.999 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar adalah 1,88 persen pertahun. Penyebaran penduduk Kota Bukittinggi paling banyak adalah di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan yaitu 40,98 persen. Tingginya tingkat penyebaran penduduk di kecamatan ini ditandai

dengan banyaknya pembangunan perumahan baik yang dilakukan oleh perusahaan pengembang maupun oleh perorangan.

Namun demikian Kecamatan Guguk Panjang masih menjadi Kecamatan dengan tingkat kepadatan paling tinggi yaitu 6.264 jiwa per Km², diikuti Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 4.139 jiwa per Km², dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 3.916 jiwa per Km². Sedangkan jumlah ketenagga kerjaan Kota Bukittinggi pada tahun 2018 dari berbagai tingkatan dan jenjang pendidikan tercatat sebanyak 1.482 orang, yang mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 1.038 orang. Dari jumlah tersebut yang berhasil ditempatkan sebanyak 488 orang dengan rincian 157 orang laki-laki dan 331 orang perempuan.

Bukittinggi merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang termasuk dalam bekas kerajaan Minangkabau atau dikenal juga dengan sebutan Ranah Minang. Masyarakat Bukittinggi pada umumnya menganutsistem kekerabatan matrilineal artinya setiap harta pusaka, gelar, dan nama suku ditarik berdasarkan garis keturunan ibu. Mayoritas penduduk kota Bukittinggi adalah pemeluk agama Islam, dan memiliki dasar falsafah yaitu “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Kemudian karakter masyarakatnya yaitu mandiri, dinamis, kritis dan unggul dalam mengembangkan kewirausahaan

Ciri-ciri sosial budaya masyarakat Kota Bukittinggi terlihat dari tatanan kehidupan masyarakat yang disebut Kurai Limo Jorong. Karakteristik tatanan kehidupan masyarakat Kurai Limo Jorong tersebut dapat digambarkan dengan adanya:

- a. Nilai-nilai adat istiadat yang terintegrasi dengan nilai agama yang disebut dengan “Sarak Mangato Adaik Mamakai”,

artinya di dalam syarak (kitabullah) dijelaskan sedangkan secara adat di jalankan.

- b. Pola kepemimpinan informasi yang disebut dengan Tali Tigo Sapilin dan Tungku Tigo Sajaringan yaitu ninik mamak, alim ulama, dan cerdik pandai.
- c. Adanya sistem pemerintahan adat (struktur keruangan dan kelembagaan nagari yang masi hidup) yang secara hirarkis terlihat dari adanya Penghulu Pucuak yang dikenal dengan Penghulu Pucuak Nan Duo Puluah Anam, Ninik Mamak Pangka Tuo Nagari sera Ninik Mamak Saratuih.
- d. Alim ulama sebagai unsur pimpinan masyarakat yang mempunyai peranan dalam mengendalikan dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Lembaga keagamaan yang utama di Kota Bukittinggi yaitu terdapat 8 sidang mesjid sebagai bentuk pilar lembaga keagamaan dalam hal ini Agama Islam.
- e. Sistem matriakat yang menempatkan keberadaan Bundo Kandung sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebagai tumpuan sistem keturunan dan pewarisan.
- f. Semangat dan jiwa kewirausahaan yang telah tumbuh dan berkembang sampai saat ini.
- g. Nilai dan semangat kebersamaan serta kegotongroyongan yang diliputi oleh suasana keakraban yang tinggi dan pembauran antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang.

Selain itu Kota Bukittinggi juga didiami oleh beragam suku bangsa lainnya seperti Jawa, Batak, Melayu, dan Etnis China.

3) Kondisi Topografi

Kota Bukittinggi terletak pada ketinggian antara 800-1.000 meter di atas permukaan laut. Bentuk topografi

Kota Bukittinggi merupakan daerah yang bergelombang dan permukaan bumi yang tidak sama rata, yang terdiri dari bukitbukit, lembah, dan sungai kecil. Beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, diantaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangan Kabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggung, Bukit Paninjauan, dan lain-lain. Kemudian juga terdapat lembah yang terkenal dengan sebutan ngarai sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75-110 m. Selain itu juga terdapat sungai-sungai kecil diantaranya Sungan Batang Tambuo mengalir disebelah Timur, dan Sungai Batang Sianok mengalir disebelah Barat.

4) Bidang Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas di atas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan. Seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa.

Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi yang berkembangnya dewasa ini demikian pesatnya, apalagi dengan didukung 4 pusat pasar induk : Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Simpang Aur, Pasar Banto. Menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan, yang bukan hanya berskala regional, khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan. Produk ini

merupakan kerajinan masyarakat sekitar Bukittinggi dan pada umumnya dipasarkan di Pasar Aur dan potensi ini juga berskala nasional dan bahkan mancanegara.

c. Dinas Sosial Kota Bukittinggi

Dinas Sosial merupakan suatu badan pemerintah yang mengatur tentang segala permasalahan kemasyarakatan. Salah satu permasalahan kemasyarakatan tersebut adalah yang berkaitan dengan pengemis dan peminta-minta, yang ditangani khusus pada bagian PMKS. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Permasalahan sosial tentang pengemis dan peminta-minta bukan lagi masalah baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahkan telah ada sejak masa kenabian. Hal ini terbukti dengan adanya aturan dan penjelasan agama tentang hukum mengemis dan meminta-minta seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Hingga masa sekarang permasalahan tersebut masih menjadi perhatian. Bahkan pemerintahpun telah mengeluarkan peraturan perundangan yang mengatur permasalahan ini. Seperti yang akan diuraikan berikut ini.

**PERATURAN DAERAH KOTA BUKITTINGGI NOMOR
TAHUN 2015 TENTANG KETERTIBAN SOSIAL**

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan di Kota Bukittinggi. Salah satu sektor yang perlu mendapatkan perhatian untuk itu adalah penyelenggaraan dan penanganan di bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka pemerintah Kota Bukittinggi dituntut untuk segera meningkatkan usaha-usaha pengendalian dan pengawasan secara seksama dan berkesinambungan

terhadap kesejahteraan sosial dengan memberi landasan hukum yang tegas, jelas, lengkap, tepat dan menyuruh serta dapat menjangkau masa depan guna menjamin adanya kepastian hukum dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Hal demikian dapat diwujudkan dengan cara menetapkan dalam Peraturan Daerah.

d. Pemerintahan Kota Bukittinggi

Tidak seperti dengan daerah Kabupaten dimana bentuk pemerintahan Desa yang telah diganti dengan pemerintahan Nagari, sedangkan pemerintah Kota Bukittinggi masih tetap dengan sistem pemerintahan kelurahan, dengan jumlah kecamatan dan kelurahan yang sama. Berdasarkan peninjauan pada tahun 2013 jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 338 RT dan Rukun Warga (RW) sebanyak 106 RW. Dengan jumlah terbanyak yaitu di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 138 RT dan 36 RW.

Dengan keluarnya peraturan daerah pada tahun 2001, pemerintah Kota Bukittinggi membawahi 65 Dinas/ Kantor/ Unit Kerja dengan jumlah aparatur sebanyak 3.668 orang. Komposisi aparatur menurut tingkat pendidikan terdiri atas 2,67% tamat SD, 1,61% tamat SLTP, 18,65% tamat SLTA, 17,78% tamat DI-DIII dan tamat SI 53,95% serta S2/S3 sebanyak 5,34%.

e. Visi dan Misi Kota Bukittinggi

1. Visi

Berangkat dari keinginan untuk membangun dan membenahi Bukittinggi menjadi kota yang lebih baik dan maju. Untuk itu visi pembangunan kota Bukittinggi adalah "Menciptakan Bukittinggi Hebat Berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah"

2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka ditetapkanlah misi sebagai berikut:

a) "HEBAT" Dalam Sektor Ekonomi Kerakyatan.

- b) "HEBAT" Dalam Sektor Pendidikan.
- c) "HEBAT" Dalam Sektor Kesehatan dan Lingkungan.
- d) "HEBAT" Dalam Sektor Kepariwisata, Seni Budaya dan Olahraga.
- e) "HEBAT" Dalam Tata Kelola Pemerintahan.
- f) "HEBAT" Dalam Sektor Sosial Kemasyarakatan.
- g) "HEBAT" Dalam Sektor Bidang Pertanian.

f. Deskripsi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi

1. Profil Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi No 11 tahun 1989 Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi merupakan dinas otonom dibawah kekuasaan Walikota yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana dari pemerintah kota dalam bidang perhubungan dan komunikasi. Kemudian sesuai dengan Peraturan Walikota Bukittinggi tentang perubahan rincian tugas, fungsi, serta tata kerja dinas-dinas dilingkungan Pemerintahan Kota Bukittinggi, maka Dinas Perhubungan Komunikasi berubah nama menjadi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika. Perubahan tersebut membuat struktur organisasi, dan fungsi dari bagian-bagian dinas ini pun mengalami perubahan.

2. Fungsi, Tugas Pokok dan Kedudukan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi No. 12 tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bukittinggi, tugas pokok Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi adalah melaksanakan sebagian urusan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan Komunikasi dan

Informatika. Sedangkan fungsi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.
- b. Pelayanan penunjang penyelenggaraan kota di bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi.

Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi memiliki tugas untuk membantu Walikota dalam melaksanakan tugasnya di bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika.

3. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi No. 12 tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bukittinggi, maka adapun struktur organisasi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
- c. Bidang Angkutan
- d. Bidang Lalu Lintas
- e. Bidang Pelayanan Telekomunikasi
- f. Bidang Komunikasi dan Informasi
- g. UPTD Terminal dan Parkir
- h. UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor

2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang adalah Bank yang berlokasi di Bukittinggi, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku

bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang Bukittinggi adalah salah satu Lembaga keuangan mikro syariah yang ada di kota Bukittinggi. BPRS ini melayani sektor mikro, sehingga Lembaga keuangan ini mampu melayani kebutuhan keuangan masyarakat ekonomi bawah yang sulit mengakses pembiayaan ke perbankan. Dalam kegiatan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, BPRS Jam Gadang Bukittinggi menggunakan akad bagi hasil untuk Mudharabah dan Murabahah untuk akad jual beli.

3. Visi dan Misi BPRS Jam Gadang

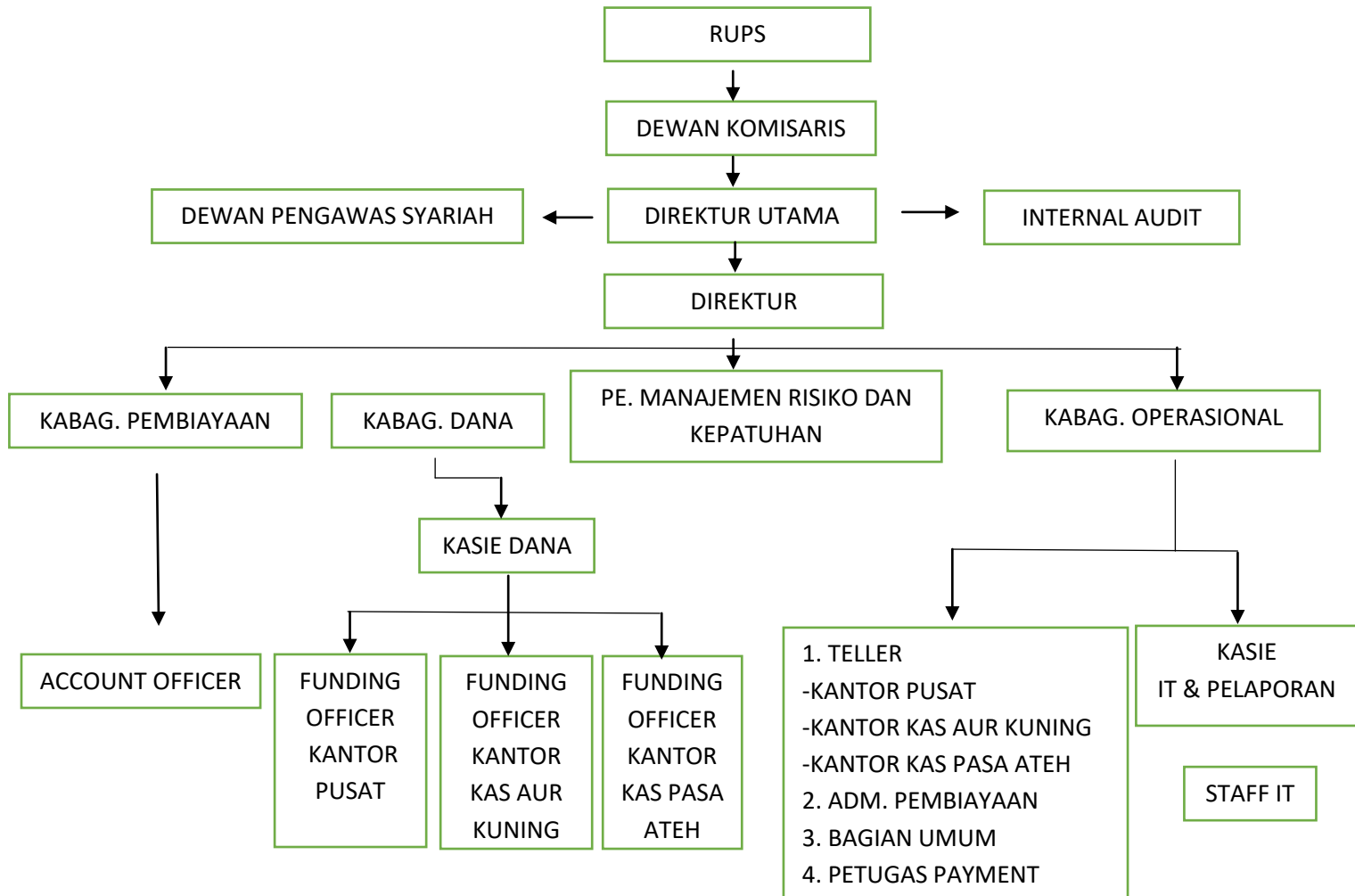
a. Visi: Menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jam Gadang (Perseroda) yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat dengan prinsip keadilan dan kebenaran untuk mendukung kota Bukittinggi sebagai kota perdagangan dan jasa, pariwisata, pelayanan Kesehatan, dan Pendidikan

b. Misi:

1. Fokus kepada pemberian pembiayaan yang memberikan nilai tambah kepada kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang kompetitif
3. Berperan aktif dalam memberantas praktek-praktek keuangan ribawi.
4. Menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan ekonomi umat
5. Menciptakan tata Kelola bank pembiayaan Syariah dengan prinsip GCG.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang
Kota Bukittinggi



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk variabel X dan 8 pernyataan untuk variabel Y. Jumlah keseluruhan pernyataan adalah 21 pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan program Tabungan Utsman. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik

	Tabungan Utsman	Kesejahteraan Masyarakat
N Valid	100	100
Range	13	30
Minimum	48	29
Maximum	61	59
Sum	5433	4784
Mean	54.33	47.84
Std. Deviation	2.708	9.856

Sumber: Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel deskripsi statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai Range pada program Tabungan Utsman sebesar 13 dan 30 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Minimum pada Tabungan Utsman sebesar 48 dan 29 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Maximum pada program Tabungan Utsman sebesar 61 dan 59 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Sum pada program Tabungan Utsman sebesar 5433 dan 4784 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Mean pada program Tabungan Utsman sebesar 54,33 dan 47,84 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Std. Deviation pada program Tabungan Utsman sebesar 2,708 dan 9.856 pada kesejahteraan masyarakat.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas ke 100 responden sample diketahui hasil uji statistik uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Program Tabungan Utsman (X)	P1	0,478	0,196	Valid
	P2	0,255	0,196	Valid
	P3	0,266	0,196	Valid
	P4	0,332	0,196	Valid
	P5	0,291	0,196	Valid
	P6	0,354	0,196	Valid
	P7	0,395	0,196	Valid
	P8	0,381	0,196	Valid
	P9	0,278	0,196	Valid
	P10	0,340	0,196	Valid
	P11	0,358	0,196	Valid
	P12	0,368	0,196	Valid
	P13	0,361	0,196	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	P1	0,214	0,196	Valid
	P2	0,527	0,196	Valid
	P3	0,522	0,196	Valid
	P4	0,401	0,196	Valid
	P5	0,300	0,196	Valid
	P6	0,387	0,196	Valid
	P7	0,205	0,196	Valid
	P8	0,349	0,196	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa sejauh mana pengukuran tersebut memberikan hasil yang relatif tidak berbeda dengan dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan pada semua butir pernyataan kuesioner yang diberikan pada 100 responden sample. pernyataan dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.5
Tabungan Utsman
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.616	13

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Tabel 4.6
Kesejahteraan Masyarakat
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.92	8

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji statistik normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov (K-S) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62600551
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.049
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,102 > 0,05$. Dengan demikian kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat * Tabungan Utsman	Between Groups	(Combined)	169.307	13	13.024	5.117	.000
		Linearity	126.445	1	126.445	49.681	.000
		Deviation from Linearity	42.863	12	3.572	1.403	.180
	Within Groups		218.883	86	2.545		
	Total		388.190	99			

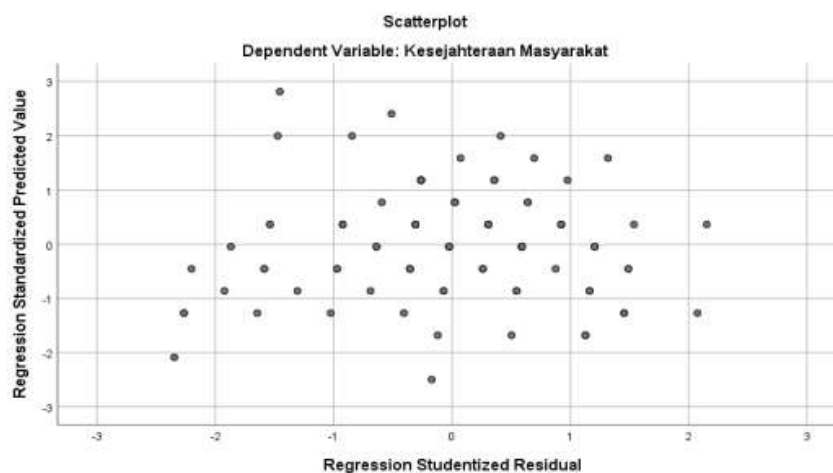
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0.180 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan gambar Scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan tabel 4. HASIL analisi regresi sederhana diperoleh koefisien untuk variabel independen $X=0$

Tabel 4.10

UJI ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.120	3.633		1.960	.053
	Tabungan Utsman	.461	.067	.571	6.881	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan uji statistik T (Uji T). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
UJI T (Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.960	.053
Tabungan Utsman	6.881	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel program Tabungan Utsman adalah 1.960 dengan $sig=0,000$. Karena nilai signifikan= $0,000 < 0,05$ maka dapat dikategorikan signifikan. Artinya variabel Tabungan Utsman berhubungan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Program Tabungan Utsman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Bukittinggi”.

6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Hasil Koefisien Determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.319	1.634

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Hasil analisis tabel diatas diperoleh koefisien regresi (R) sebesar 0,571 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa 32,6% variabel kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh program Tabungan Utsman.

C. Pembahasan Penelitian

Dari pengolahan data diatas, diketahui bahwa penelitian ni menunjukkan adanya pengaruh antara variabel program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan regresi linear diperoleh hasil persamaan $Y = 7,120 + 0,461X$. Dapat diketahui bahwa: Nilai konstanta (Y) sebesar 7,120, artinya jika variabel Tabungan utsman (X) nilainya hasilnya adalah 0 (nol), maka variabel kesejahteraan (Y) bernilai 7,120. Koefisien regresi X (Program Tabungan Utsman) sebesar 0,461. Artinya jika penerima program Tabungan Utsman meningkat 1 orang maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat sebesar 0,461. Selanjutnya, nilai koefisien regresi X (Program Tabungan Utsman) positif menunjukkan bahwa pengaruh program Tabungan Utsman terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya apabila program Tabungan Utsman meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Selanjutnya berdasarkan uji T, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa: nilai thitung untuk variabel program Tabungan Utsman adalah 6,881 dengan sig = 0,000, karena nilai signifikan = 0,000 < 0,05 maka dapat dikategorikan signifikan. Artinya variabel program Tabungan Utsman (X) berpengaruh dengan variabel kesejahteraan masyarakat (Y). Maka hasil dari penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang **”Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Melalui Program Tabungan Utsman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bukittinggi”** dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment didapat nilai r sebesar 0,571. Artinya program Tabungan Utsman mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi.
2. Variabel program Tabungan Utsman berdasarkan dari hasil uji T menyatakan bahwa program Tabungan Utsman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi, artinya jika variabel Tabungan Utsman ditingkatkan maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Maka dengan demikian hipotesis H_0 *ditolak* dan H_a *diterima*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka untuk itu peneliti menyampaikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa program Tabungan Utsman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bukittinggi. Untuk itu BPR Syariah dengan Pemerintah Kota Bukittinggi lebih meningkatkan lagi program Tabungan Utsman di tahun-tahun mendatang.
2. Untuk Penerima Tabungan Utsman agar lebih baik lagi dalam menggunakan dana Tabungan Utsman.
3. Kepada pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, diharapkan meneliti beberapa faktor yang lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan

masyarakat, sehingga bisa terlihat faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa (2019). Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kudus
- BPS. (2021). *Penduduk Kota Bukittinggi dan Kemiskinan*. Bukittinggi.
- Burhan, B. &. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Formatformat Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen, Dan Pemasaran*.
- Dharma, S. (2008). *PENDEKATAN, JENIS, DAN METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: DeePublish.
- Dunia, B. (2020). *Bank Dunia Lansir Outlook Baru Ekonomi Indonesia, Perkiraan Masih Sejalan dengan Asesmen Pemerintah Terkini*. Badan Kebijakan Fiskal.
- Gampito, S. M. (2016). *Perekonomian Indonesia dan Ekonomi Internasional*.
- Gary Jonathan Mingkid, D. L. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Hudaifah. (2020). Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *SCOPINDO*.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics*.
- Itang. (2015). Fakto-faktor Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Keislaman, kemasyarakatan, dan Kebudayaan*, 7-8.
- Kepmendagri. (1996). *Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*. Depdagri.
- Ketut Aryani, M. I. (2020). Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar. *Economic Bosowa Journal*.
- Keuangan, K. (n.d.). *Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020*.
- Kusuma, H. (2016). Hubungan Motivasi, Tinggi Badan dan Power Otot Tungkai. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 48.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2018). Bandung.
- Milda Novtari Isda, I. A. (2021). Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam). *Journal of Sharia Economics*.

- Muh Latif, A. F. (2014). Perencanaan Anggaran Belanja Bantuan Sosial Pada Anggaran. *Wacana*.
- Mustafa. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu.
- Putriana, P. (2023). Evaluasi Kinerja Program Pemberdayaan UMKMPemerintah DaerahStudi Kasus: “Tabungan Utsman” Pemerintah Kota Bukittinggi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Raman Marpin Pagau, M. K. (2018). Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.
- Riswah, A. N. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kudus*.
- Rizky Andika, S. P. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG. *Jurnal Ekonomi Islam*, 17.
- Santoso. (2011). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Sigit, S. (2003). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipt.
- Siregar. (2016). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- sugiyono. (2003). *statistika untuk penelitian*. bandung.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2011).
- Sugiyono. (2018). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. &. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sumbar, A. (2022). *Bantu ekonomi warga, Tabungan Utsman resmi diluncurkan di Bukittinggi*. Bukittinggi.
- Supriadi, A. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Sleman: DEEPUBLISH .
- Suryawati, C. (2005). MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL. *JMPK*, 08, (03), 122.
- Tritjahjo, D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Undang-undang No.11 Tahun 2009. (n.d.).

- Utami, N. N. (2022). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021. *EBISMEN*, 162-175.
- Wilda Irsyad, Z. (2023). Dampak Program Tabungan Utsman Untuk Membantu Permodalan Pedagang di Kota Bukittinggi(Studi Kasus : PT.BPRS Jam Gadang Bukittinggi). *Journal Of Social Science Research*.
- Wildan Rahmansyah, R. A. (2020). Pemataan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*.
- Yudhi Lestanata, U. P. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*.
- Yuhelmi, L. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 kepada Masyarakat Kelurahan Airputih Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.
- Yuhelmi, L. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 kepada Masyarakat Kelurahan Airputih Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.
- Yuhelmi, L. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 kepada Masyarakat Kelurahan Airputih Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.
- Yuniarti, D. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Panel Dalam Pemodelan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2008. *Jurnal Eksponensial*, 41.